



## TEKNIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK KEMAHIRAN BERBICARA YANG INOVATIF DAN MENARIK

**Moh. Fauzan**

Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

fauzan.fs@um.ac.id

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kemahiran berbicara bahasa Arab, (2) materi dalam kemahiran berbicara bahasa Arab, (3) teknik pembelajaran bahasa Arab untuk kemahiran berbicara, dan (4) permainan yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk kemahiran berbicara. Kemahiran berbicara merupakan salah satu kemahiran dari empat kemahiran berbahasa Arab yang harus dikuasai oleh siswa. Penguasaan terhadap kemahiran ini akan sangat membantu siswa terutama dalam berkomunikasi dengan penutur Arab. Materi pelajaran bahasa Arab untuk kemahiran berbicara terbagi dalam dua hal, yaitu: bentuk wacana dan topiknya. Bentuk wacana terdiri atas deskripsi, narasi, argumentasi dan eksposisi. Sedangkan bentuk topik, yaitu: seputar diri, sosial, budaya, dan ilmiah. Teknik pembelajaran yang bisa digunakan terbagi menjadi dua, yaitu: latihan asosiasi dan identifikasi, dan latihan percakapan. Dalam latihan percakapan terdapat beberapa teknik, yaitu: tanya jawab, menghafalkan dialog, percakapan terpimpin, percakapan bebas, bercerita, diskusi, dan wawancara. Selain teknik di atas, teknik lain yang bisa digunakan adalah dengan permainan. Tujuan permainan tidak hanya untuk mengurangi kejenuhan dan kecapean dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, namun permainan juga bertujuan untuk menyempurnakan materi pelajaran bahasa yang telah diajarkan. Di antara permainan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran berbicara adalah berbicara spontan, cerita bersambung, dan gambar berilham.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Bahasa Arab, Kemahiran Berbicara, Inovatif

Kemahiran berbicara merupakan salah satu kemahiran dari empat kemahiran berbahasa Arab yang harus dikuasai oleh siswa. Penguasaan terhadap kemahiran ini akan sangat membantu siswa terutama dalam berkomunikasi dengan penutur Arab. Perlu upaya ekstra dalam menguasai kemahiran berbicara dalam bahasa Arab. umumnya kemahiran berbicara merupakan hal yang sulit. Sehingga jarang ditemui ada siswa yang mahir berbicara bahasa Arab (Shodiq, 2012). Salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan cara membiasakan berbicara bahasa Arab minimal di dalam kelas saat pelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu guru perlu berjuang ekstra, karena



guru menjadi tonggak utama dalam berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Arab untuk kemahiran berbicara ini. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan teknik yang inovatif dalam mengajar. Harapannya, dengan teknik yang inovatif bervariasi akan menarik dan memotivasi siswa dalam belajar.

Ekwal dan Shanker (dalam Nurdiniawati, 2018) menuturkan bahwa pada umumnya, manusia akan mengingat sekitar 10% dari apa yang dia baca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang didengar dan dilihat, 70% dari apa yang diucapkan, dan 90% dari apa yang diucapkan dan dilakukan. Melihat kenyataan tersebut, untuk memaksimalkan pembelajaran berbicara dalam bahasa Arab perlu memaksa siswa untuk berbicara dan mempraktikkan apa yang dia bicarakan dengan gerak, mimik, atau mendramatisasi apa yang diucapkan.

Dalam pembelajaran berbicara guru menjadi ujung tombak keberhasilan. Dalam pembelajaran ini hendaknya guru berperan sebagai pengelola yang baik. Sebagai pengelola guru harus menciptakan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa bisa merasa nyaman dan senang dalam berbicara bahasa Arab. Guru sebagai pengelola mempunyai empat fungsi, yaitu: (1) merumuskan tujuan pembelajaran, (2) merangkum berbagai macam sumber belajar dalam tujuan pembelajaran, (3) memimpin pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas memotivasi, mendukung, dan mendorong siswa agar semangat belajar, dan (4) memberikan pengawasan terhadap proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Sanjaya, 2016: 24-25).

Secara umum, tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar peserta didik berkembang dalam hal kemampuan mendengarkan, berbicara, dan menulis secara baik. Sedangkan tujuan pembelajaran kemahiran berbicara adalah agar peserta didik mampu berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan (Depag, RI, 2004:123). Adapun tujuan lain dalam pembelajaran kemahiran berbicara adalah membekali siswa agar mampu berbicara bahasa Arab dengan menggunakan kalimat sederhana yang berkaitan dengan tema yang dipelajari dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.



## KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB

Berbicara merupakan salah satu kemahiran yang harus dikuasai oleh siswa. Ali (2016: 75-76) menyatakan bahwa berbicara merupakan bahasa yang diucapkan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran. Inti bahasa adalah berbicara. Sedangkan menulis adalah upaya untuk melambangkan ucapan. Adapun bukti otentik pernyataan tersebut bisa dilihat dalam empat hal berikut. **Pertama**, manusia sudah berbicara sebelum ditemukannya lambang tulisan. **Kedua**, seorang anak akan belajar berbicara dulu sebelum dia belajar menulis. **Ketiga**, Manusia normal pasti bisa berbicara menggunakan bahasa ibu, namun di anatar mereka ada yang tidak bisa melambangkan ucapannya dalam tulisan. **Keempat**, sampai saat ini ada bahasa yang hanya bisa diucapkan, namun tidak bisa dituliskan.

Berbicara merupakan salah satu kemahiran dalam bahasa Arab selain mendengar, membaca, dan menulis. Dalam mempelajari bahasa Arab, belajar berbicara bagi siswa dan mengajar berbicara bagi guru merupakan tantangan tersendiri. Dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab diperlukan kesungguhan dari siswa untuk berani berbicara dan motivasi yang kuat dari guru agar siswa mau berbicara. Untuk melatih siswa agar berani berbicara bahasa Arab hendaknya guru memperhatikan hal-hal berikut. **Pertama**, guru hendaknya melihat kemampuan siswa. **Kedua**, guru hendaknya tidak memaksa siswa berbicara sesuatu di luar kemampuannya. **Ketiga**, guru hendaknya mengemas kegiatan pembelajaran secara menarik sehingga siswa termotivasi untuk berbicara bahasa Arab. **Keempat**, guru harus memotivasi siswa agar mau berbicara bahasa Arab. **Kelima**, saat siswa berbicara bahasa Arab dan ditemukan kesalahan, hendaknya guru menunggu sampai siswa tersebut selesai berbicara untuk membenarkannya.

Ali (2016: 80) menyatakan bahwa ada beberapa hal dalam kemahiran bahasa Arab yang perlu diperhatikan. Hal-hal tersebut hendaknya menjadi perhatian bagi guru agar pembelajaran bahasa Arab untuk kemahiran berbicara bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun hal-hal tersebut, yaitu: (1) mengucapkan bunyi huruf bahasa Arab dengan ucapan yang benar, (2) membedakan bunyi huru bahasa Arab yang hampir sama secara jelas, (3) membedakan bunyi panjang dan pendek, (4) Mempraktikkan menggunakan tanda baca saat berbicara, (5) latihan menggunakan ungkapan yang sesuai dengan teks dan konteks, (6) latihan menggunakan *mujamalah* dalam bahasa Arab



sesuai dengan konteksnya, (7) menggunakan kaidah yang benar dalam berbicara bahasa Arab, (8) menggunakan urutan kalimat yang benar dalam mengungkapkan bahasa Arab, (9) latihan berbicara sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri, (10) menyampaikan pidato bahasa Arab, dan (11) berbicara bahasa Arab dengan orang lain melalui *handphone*, *whatsApp*, maupun media yang lain.

## **MATERI PELAJARAN BAHASA ARAB**

Materi pelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagai apapun teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajar, tidak akan berarti jika materi pelajarannya tidak jelas. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus menentukan materi yang harus digunakan. Materi tersebut bisa disusun sendiri oleh guru, jika sekolah memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkannya. Atau bisa juga menggunakan buku yang telah ditetapkan oleh pemerintah dibawah naungan Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional. Menurut Murtadho (2014: 191-192) materi pelajaran terbagi dalam dua hal, yaitu: bentuk wacana dan topiknya. Bentuk wacana terdiri atas deskripsi, narasi, argumentasi dan eksposisi. Sedangkan bentuk topik, yaitu: seputar diri, sosial, budaya, dan ilmiah. Adapun penjelasan dari pembagian tersebut sebagaimana berikut.

**Pertama**, topik seputar diri. Topik tersebut berkaitan dengan apa yang ada di sekitar siswa. Topik tersebut erat kaitannya dengan siswa dan dilakukan oleh siswa. Contoh dari topik tersebut adalah pengenalan, kegiatan sehari-hari, keluarga, hobi, profesi dan lain-lain. **Kedua**, topik sosial. Topik tersebut berkaitan dengan lingkungan di sekitar siswa. Seperti lingkungan sekolah, lingkungan tetangga, lingkungan desa, dan lingkungan yang lain. **Ketiga**, topik budaya. Topik ini berkaitan dengan budaya dan adat istiadat yang tidak jauh dari siswa. Contoh dari topik ini seperti cara bertamu, pernikahan, cara menyapa teman sebaya dan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.

## **TEKNIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK KEMAHIRAN BERBICARA YANG MENARIK DAN INOVATIF**

Ada beberapa model teknik pembelajaran bahasa Arab untuk kemahiran berbicara seperti yang dijelaskan panjang lebar oleh Effendy (2009:141-151) sebagaimana



berikut: (1) latihan asosiasi dan identifikasi, dan (2) latihan percakapan. Dalam latihan percakapan terdapat beberapa teknik, yaitu: tanya jawab, menghafalkan dialog, percakapan terpimpin, percakapan bebas, bercerita, diskusi, dan wawancara. Syamaun (2016) menuturkan ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk kemahiran berbicara, yaitu: dialog (*al-hiwar*), karangan lisan (*al-tarkib al-syafawi*), praktek pola (*tathbiq al-namudzaj*).

### 1. Latihan Asosiasi Dan Identifikasi

Latihan ini bertujuan untuk melatih kecepatan reson siswa dalam mengasosiasikan dan mengidentifikasi makna ujaran yang telah didengar. Bentuk latihannya antara lain:

- a. Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut. Contoh: guru (رأس), siswa (شعر).
- b. Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut. Contoh: guru (حصان), siswa (زهرة).
- c. Guru menyebut satu kata benda, siswa menyebut kata sifat yang sesuai. Contoh: guru (تلميذ), siswa (ماهر).
- d. Guru menyebut satu kata kerja, siswa menyebutkan (*fa'il*)nya yang cocok. Contoh: guru (نجح), siswa (المجتهد).
- e. Guru menyebut satu kata kerja, siswa 1 menyebutkan (*fa'il*)nya yang cocok, siswa 2 melengkapinya dengan sebuah frasa dan siswa 3 mengucapkan kalimat yang disusun bersama itu selengkapinya. Contoh: guru (ذهب), siswa 1 (المعلم), siswa 2 (إلى المدرسة), siswa 3 (ذهب المعلم إلى المدرسة).
- f. Guru menulis di papan tulis beberapa kategori atau jenis benda, kemudian siswa diminta untuk mengingat apa yang tertulis di papan tulis. Setelah siswa mengingat apa yang ada di papan tulis tersebut, lalu tulisan dihapus. Langkah selanjutnya, guru menyebutkan satu kata benda dan siswa menyebutkan jenis benda tersebut. Contoh penerapannya sebagaimana berikut.
  - 1) Guru menulis jenis-jenis benda seperti (شرايب، طعام، زهرة) di papan tulis
  - 2) Lantas guru meminta siswa mengingat tulisan tersebut, setelah itu kata-kata yang telah ditulis dihapus
  - 3) Lantas guru menyebutkan kata dan siswa diminta menyebutkan jenis kata tersebut. Guru menyebutkan kata (لبن)، lalu siswa menyahut dengan menyebut kata siswa (شرايب)، guru menyebutkan kata (رز) lantas siswa menyebutkan kata



(طعام), guru menyebutkan kata (وردة) kemudian siswa mengkategorikannya dalam kata siswa (زهرة).

## 2. Latihan Percakapan

Dalam latihan percakapan, topik yang dipilih hendaknya topik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Topik tersebut dipilih dikarenakan topik tersebut benar-benar dilakukan oleh siswa sehingga memudahkannya dalam berbicara dan kejadian yang dilakukan. Di antara topik yang berkaitan dengan kehidupan siswa adalah pengenalan “*taa’ruf*”, keluarga “*al-Usroh*, kegiatan sehari-hari “*al-A’mal al-Yaumiyah*. Dalam latihan percakapan ini juga perlu diajarkan ungkapan basa-basi “*asa:lib al-Muja:mala:t*” dan berbagai macam ucapan selamat “*tahiyya:t*” yang sering digunakan oleh orang Arab. Ada beberapa contoh dari model latihan percakapan, yaitu: tanya jawab, menghafalkan dialog, percakapan terpimpin, percakapan bebas, bercerita, diskusi, dan wawancara.

### a. Tanya jawab

Guru mengajukan pertanyaan, siswa 1 menjawab dengan satu kalimat; kemudian siswa 1 bertanya, siswa 2 menjawab; kemudian siswa 2 bertanya, siswa 3 menjawab; demikian seterusnya. Contoh:

: إلى أين ذهبت البارحة يا أحمد؟ المدرس

: ذهبت إلى المسجد. إلى أين ذهبت البارحة يا فاطمة؟ أحمد

: ذهبت إلى المصلى. إلى أين ذهبت البارحة يا علي؟ فاطمة

: ذهبت إلى بيت صديقي. علي

### b. Menghafalkan model dialog

Sebelum menghafalkan dialog hendaknya guru menentukan dialog bahasa Arab yang harus dihafalkan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memilih pasangan dialog, atau pasangan dialog tersebut ditentukan oleh guru jika tidak ada kesepakatan dalam kelas dalam pemilihan pasangan. Selanjutnya, guru meminta setiap pasangan untuk menghafalkan dialog yang telah ditentukan. Waktu untuk menghafalkan dialog ditentukan oleh panjang pendeknya dialog dan waktu yang tersedia. Setelah waktu yang ditentukan telah habis, guru meminta masing-masing pasangan untuk berdialog sesuai dengan yang telah dihafalkan. Sebagai variasi, guru hendaknya juga memberikan kebebasan untuk menambah isi dari dialog jika siswa menginginkannya



dan mampu melaksanakannya. Agar dialog lebih menarik, suasana dialog juga bisa dilakukan sebagaimana penampilan drama atau teater.

c. Percakapan terpimpin

Dalam kegiatan percakapan terpimpin, guru memberikan situasi dan siswa diminta merespon situasi tersebut dalam bentuk berbicara secara lisan atau juga dengan dialog. Contoh penerapannya sebagaimana berikut.

- 1) Guru memberikan situasi yang terjadi. Contoh situasinya, ada siswa baru yang masuk di kelas, dia diminta guru untuk berkenalan, dan siswa lain diminta untuk lebih mengenal siswa tersebut. buatlah pertanyaan berkaitan tentang apa saja yang akan diajukan untuk lebih mengenal siswa tersebut.
- 2) Siswa diberi waktu beberapa saat.
- 3) Siswa diminta untuk bertanya secara lisan dan siswa lain diminta untuk menjawabnya.

d. Percakapan bebas

Dalam kegiatan percakapan bebas, siswa diberi kebebasan untuk berkomunikasi secara lisan tentang tentang topik yang sudah ditentukan. Agar lebih menarik, hendaknya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Anggota masing-masing kelompok antara 4-5 siswa. Dalam pelaksanaan, guru hanya bertugas mendampingi dan memberikan solusi ketika ada permasalahan yang dihadapi.

e. Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan lisan yang menarik jika dikemas dengan menarik. agar tidak terkesan hafalan, saat melakukan cerita siswa dibolehkan berkreasi sesuai dengan kemampuannya. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan cerita, yaitu: (1) guru menentukan tema dan durasi waktu yang diperlukan, (2) siswa diminta membuat cerita, (3) guru memberikan waktu kepada siswa agar mempersiapkan cerita yang akan ditampilkan, (4) siswa diminta maju satu persatu untuk bercerita di depan siswa yang lain, dan (5) guru memberikan penilaian.

f. Diskusi

Diskusi secara tidak langsung akan memacu siswa untuk berbicara. Ada beberapa bentuk diskusi yang bisa diterapkan sebagai cara untuk melatih siswa dalam berbicara. Di antara beberapa bentuknya sebagaimana berikut.



### 1) Diskusi kelas dua kelompok berhadapan

Guru menetapkan satu masalah, katakanalaha dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Misalnya:

- a) Pertanyaan (أيهما أفضل، الصلاة في المسجد أم الصلاة في المصلى؟)
- b) Pernyataan (اللغة العربية أهم من اللغة الإنجليزية)

Kemudian guru membagi siswa dalam 2 kelompok. Kelompok A bersikap mendukung pernyataan sedangkan kelompok B menentang pernyataan. Guru atau salah satu siswa menjadi moderator dan mengatur waktu untuk masing-masing kelompok mengemukakan pendapat dan argumentasinya.

### 2) Diskusi kelas bebas

Dalam diskusi kelas bebas ada beberapa langkah yang bisa diterapkan. Langkah pertama, dimulai dengan penetapan oleh oleh guru. Langkah kedua, siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang topik yang telah ditentukan. Langkah ketiga, siswa diminta untuk merangkum beberapa pendapat yang telah diutarakan secara lisan. Langkah keempat, guru memberikan penilaian terhadap diskusi yang telah dilakukan.

### 3) Diskusi kelompok

Langkah-lanhhkah penerapan diskusi kelompok sebagaimana berikut. Pertama, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kedua, guru meminta masing-masing kelompok untuk memilih ketua, notulen, dan pelapor. Ketiga, guru meminta siswa berdiskusi tentang tema tertentu dan waktu diskusi disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Keempat, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. Kelima, kelompok lain diminta memberikan tanggapan terhadap apa yang telah disampaikan. Keenam, guru memberikan penilaian.

### g. Wawancara

Wawancara sebagai suatu kegiatan pembelajaran untuk kemahiran berbicara memerlukan persiapan-persiapan sebagaimana berikut: sudah ada pihak yang siap diwawancarai, pewawancara harus mempersiapkan pertanyaan untuk wawancaranya, guru membimbing siswa dalam penggunaan kalimat yang singkat dalam pertanyaan wawancara siswa. Adapun bentuk wawancaranya sebagaimana berikut:

#### 1) Wawancara dengan tamu





Dalam kegiatan ini, guru sengaja menghadirkan seseorang sebagai tamu ke dalam kelas untuk diwawancarai oleh siswa. Tamu yang diundang kalau memungkinkan adalah seorang penutur bahasa Arab asli dari negara Timur Tengah, namun jika tidak memungkinkan tamu tersebut adalah orang yang mampu berkomunikasi bahasa Arab dengan baik dan tamu tersebut hendaknya belum dikenal oleh siswa sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu. Setelah tamu datang, para siswa diminta untuk bertanya padanya tentang apapun. Di akhir sesi, siswa diminta untuk mempresentasikan informasi yang didapat dari tamu tersebut.

## 2) Wawancara dengan teman sekelas

Langkah-langkah pembelajaran wawancara dengan teman sekelas sebagaimana berikut. (1) Guru menentukan topik wawancara, (2) guru menentukan teman pasangan siswa yang akan diwawancarai, (3) guru meminta siswa menyiapkan pertanyaan sebagai bahan wawancara, (4) guru memberikan waktu kepada masing-masing pasangan untuk melakukan wawancara, (5) siswa diminta untuk mempresentasikan hasil wawancaranya di depan siswa lain, dan (6) guru memberikan penilaian.

## **ANEKA PERMAINAN MENARIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK KEMAHIRAN BERBICARA**

Selain dengan teknik di atas, dalam pembelajaran berbicara juga bisa menggunakan teknik bermain. Soeparna dalam Macmudah & A. Wahab (2008:175-176) mengatakan bahwa permainan bahasa mempunyai tujuan ganda, yaitu untuk memperoleh kegembiraan dan untuk melihat ketrampilan berbahasa tertentu. Perlu diingat bahwa permainan bahasa tidak dimaksudkan untuk mengukur atau mengevaluasi hasil belajar siswa, akan tetapi sebagai sarana untuk membantu terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Tujuan permainan tidak hanya untuk mengurangi kejenuhan dan kecapaian dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, namun permainan juga bertujuan untuk menyempurnakan materi pelajaran bahasa yang telah diajarkan.

Ada banyak permainan bahasa yang bisa digunakan dalam pembelajaran berbicara dalam bahasa Arab sebagaimana yang dinyatakan oleh Asrori (2009:32-45). Diantaranya adalah berbicara spontan, cerita bersambung, dan gambar berilham.

### **1. Berbicara Spontan**



- a. Seorang siswa mengambil secara acak satu lipatan kertas dan membaca topik yang tertulis pada lipatan kertas tersebut.
- b. Siswa diminta langsung memulai berbicara topic tersebut.
- c. Kesempatan berbicara tersebut diberikan selama 3-5 menit.
- d. Agar lebih memotivasi siswa, pembicaraan mereka dapat direkam. Keuntungan perekaman ini, siswa dapat memutar dan mengamati kembali pembicaraannya, baik secara bersama maupun perorangan. Dengan demikian, siswa bisa berlatih untuk mengenali kemampuan dalam berbicara bahasa Arab atau mengoreksi apa yang telah dia sampaikan.

## 2. Cerita Bersambung

- a. Permainan ini dimulai dengan memperdengarkan suatu cerita melalui tape recorder.
- b. Cerita diulangi secara lisan -tanpa tape- selama 1-2 menit.
- c. Ketika cerita sampai pada titik kritis, guru berhenti lalu meminta salah seorang siswa untuk melanjutkannya selama 1-2 menit pula. Dalam hal ini, perlu ditekankan bahwa siswa dituntut untuk mengembangkan cerita tanpa harus terikat dengan isi dan alur cerita yang diperdengarkan melalui kaset.
- d. Jika siswa pertama selesai bercerita, giliran diberikan kepada siswa berikutnya secara urut.
- e. Demikian seterusnya, secara berurutan sampai siswa terakhir. Setiap siswa diberi kesempatan 1-2 menit.
- f. Tekankan kepada siswa bahwa hanya siswa terakhir yang boleh mengakhiri cerita tersebut.
- g. Setelah cerita diakhiri, rekaman dapat diputar ulang untuk memberikan kesempatan kepada siswa menyimak dan menikmati tuturannya sendiri.

## 3. Gambar Berilham

- a. Guru memberikan contoh dalam menggunakan gambar-gambar yang dibawa sebagai media dialog sebagaimana halnya seorang dalang mendialogkan wayang.
- b. Guru mempersilahkan masing-masing siswa mencoba mendialogkan gambar-gambarnya sebarang mungkin.
- c. Setelah latihan individual dirasa cukup, guru mempersilahkan salah seorang siswa mendialogkan gambar-gambarnya di depan kelas.



Dari bermacam-macam teknik di atas, tentunya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Teknik-teknik yang ada diatas bisa jadi sesuai dengan siswa, bisa juga tidak. Tentunya hal itu kembali pada kreasi dan inovasi guru. Guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena sebaik apapun teknik itu namun bila guru tidak bisa mengaplikasikannya dengan baik dan benar tentu tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Perlu diingat bahwa latar belakang siswa beragam, ada yang pernah belajar bahasa Arab ada yang belum pernah. Tentu harus ada perlakuan yang berbeda antara siswa yang sudah pernah belajar bahasa Arab dan siswa yang buta akan bahasa Arab. Dari berbagai macam langkah diatas dimulai dari latihan asosiasi dan identifikasi, latihan percakapan, bercerita, diskusi, dan wawancara bisa diterapkan untuk siswa, tapi tentunya dengan bahasa yang sesuai dengan kemampuan siswa. Untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, perlu adanya permainan. Permainan sifatnya hanyalah sebagai sarana untuk lebih memotifasi dan meningkatkan minat siswa dalam belajar, dan menjadikan belajar itu menyenangkan. Dan permainan bukan ditujukan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Adapun permainan yang bisa digunakan untuk pembelajaran berbicara bahasa Arab bagi siswa adalah cerita bersambung dan gambar berilham tentunya dengan bahasa yang sederhana.

## **SIMPULAN**

1. Kemahiran berbicara merupakan salah satu kemahiran dari empat kemahiran berbahasa Arab yang harus dikuasai oleh siswa. Penguasaan terhadap kemahiran ini akan sangat membantu siswa terutama dalam berkomunikasi dengan penutur Arab.
2. Materi pelajaran bahasa Arab terbagi dalam dua hal, yaitu: bentuk wacana dan topik. Bentuk wacana terdiri atas deskripsi, narasi, argumentasi dan eksposisi. Sedangkan bentuk topik, yaitu: seputar diri, sosial, budaya, dan ilmiah.
3. Teknik pembelajaran yang bisa digunakan terbagi menjadi dua, yaitu: (a) latihan asosiasi dan identifikasi, dan (b) latihan percakapan. Dalam latihan percakapan terdapat beberapa teknik, yaitu: tanya jawab, menghafalkan dialog, percakapan terpimpin, percakapan bebas, bercerita, diskusi, dan wawancara.
4. Selain teknik di atas, teknik lain yang bisa digunakan adalah dengan permainan. Tujuan permainan tidak hanya untuk mengurangi kejenuhan dan kecapean dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, namun permainan juga bertujuan untuk



menyempurnakan materi pelajaran bahasa yang telah diajarkan. Di antara permainan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran berbicara adalah berbicara spontan, cerita bersambung, dan gambar berilham.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali bin Ma'yuf. 2016. *Daurat Tadribiyyah li Mudarrisi al-Lughoh al-'Arabiyyah fi al-Madaris wa al-Basantrināt*. Malang: Ja'miah Malang al-Khukumiyyah.
- Departemen Agama RI. 2004. *Kurikulum 2004 Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depag RI.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Murtadho, Nurul. 2016. *Majmu'ah al-Maqalah fi al-Dirasat al-Lughowiyah wa Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyyah li al-Natiqin bi Ghoiriha*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Machmudah, Umi & A. Wahab. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Nurdiniawati, n. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Kemahiran Berbicara Bahasa Arab. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 2(2), 67-84.
- Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 4(2), 343-359.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shodiq, M. J. (2012). Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbicara Melalui Metode TPR (Total Physical Response) dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas IV A MI. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1).